Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan

Volume 3 **No. 2, Mei 2014** **Halaman 96-100**

PELATIHAN *PUBLIC SPEAKING* PADA REMAJA DAN ANAK-ANAK DUSUN PULUHAN, DESA BANYUSIDI, PAKIS, MAGELANG, JAWA TENGAH

Muhammad Hasyim[1] dan Irwan D. W[2]
[1]Jurusan Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Islam Indonesia
[2]Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Sosial Budaya,
Universitas Islam Indonesia

ABSTRACT

Public speaking is a skill that is more special than just talking to other people. Public speaking requires more preparation than just talk because it is aimed at communicating about a topic in front of many people to influence, persuade, change opinions and to provide information. Hence the holding of a workshop on public speaking to children and teenagers Puluhan village to inforem them the importance of having public speaking skills and improve these skills. Especially when they have entered the public will be much needed in the future, the education about public speaking need to know early on.

Keywords: public speaking, teenagers, children.

ABSTRAK

Public speaking merupakan keterampilan yang lebih spesial dari sekedar berbicara dengan orang lain. Public speaking memerlukan persiapan yang lebih dari sekedar berbicarakarena sifatnya yang bertujuan untukberkomunikasi tentang sesuatu topik di hadapan banyak orang untuk mempengaruhi, mengajak, mengubah opini, dan memberi informasi. Karenanya diadakannya sebuah pelatihan mengenai public speaking pada anak-anak dan remaja Dusun Puluhan agar mereka mengetahui pentingnya memiliki keterampilan public speaking dan meningkatkan keterampilan tersebut. Terlebih ketika telah terjun di masyarakat akan banyak dibutuhkan dimasa mendatang, maka edukasi tentang public speaking perlu untuk diketahui sejak dini.

Kata kunci : public speaking, remaja, anak.

1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan media berkomunikasi dengan orang lain. Tercakup semua cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol untuk mengungkapkan suatu pengertian, seperti dengan menggunakan lisan, tulisan, isyarat, bilangan, lukisan, dan mimik muka. Bahasa sebagai alat komunikasi memungkinkan dua individu atau lebih mengekspresikan berbagai ide, arti, perasaan dan pengalaman. Bahasa memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan anak, sebab melalui

bahasa anak dapat berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya dan mengungkapkan gagasan atau pikirannya kepada orang lain. Bahasa juga memberikan pengaruh yang besar dalam perkembangan anak. Dengan bahasa anak akan tumbuh dan berkembang menjadi manusia dewasa yang mampu bergaul di tengah-tengah masyarakat. (Handayani, 2008)

Bahasa memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan anak, sebab melalui bahasa anak dapat berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya dan mengungkapkan gagasan atau pikirannya kepada orang lain. Bahasa juga memberikan pengaruh yang besar dalam perkembangan anak. Dengan bahasa anak akan tumbuh dan berkembang menjadi manusia dewasa yang mampu bergaul di tengah-tengah masyarakat. (Handayani, 2008)

Ketidakmampuan berkomunikasi dapat menyebabkan seseorang tidak percaya diri ketika ia tampil didepan umum. Bagi mereka yang memiliki rasa takut untuk berbicara didepan publik, akan muncul rasa panik yang sangat mengganggu pikiran. Saat sebelum mulai berbicara didepan publik, tubuh yang belum siap akan mulai menunjukkan tanda-tanda awal dari reaksi panik akibat tekanan harus tampil. Detak jantung menjadi semakin cepat, telapak tangan mulai berkeringat, saat berdiri kepala terasa pusing dan kedua kaki gemetar. Salah satu penyebab hal ini terjadi adalah karena kurangnya pengetahuan tentang pidato, latihan dan membiasakan berbicara di depan umum (Indayani dkk, 2011)

Wibawa dkk (2012) dalam tulisannya menyatakan bahwa menurut Hamdani (2012), bagi kebanyakan orang, berbicara di depan umum sangat menakutkan. Bahkan ketakutan berbicara di depan umum menduduki rangking yang lebih tinggi dari pada takut pada ketinggian. Situasi ini menggambarkan baik secara langsung maupun secara tidak langsung bahwa berbicara di depan umum merupakan kemampuan yang jika tidak dilatih maka akan menimbulkan gejala psikologis yang hebat pada seseorang yang belum terbiasa berbicara di depan umum.

Indayani dkk (2011) juga menuliskan bahwa sebagaimana dinyatakan oleh Gunadi yang dikutip Wijaya (2007) *public speaking* adalah komunikasi yang dilakukan secara lisan tentang sesuatu hal atau topik di hadapan banyak orang untuk mempengaruhi, mengajak, mendidik, mengubah opini, memberi penjelasan, dan memberi informasi kepada masyarakat di tempat tertentu jadi sesuai dengan tujuan pembelajaran maka dosen termasuk yang harus menguasai *public speaking.*

Gambar 1. Ilustrasi *public speaking*
Sumber : www.google.com

Rata-rata remaja dan anak-anak di Dusun Puluhan memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Hal ini membuat keterampilan *public speaking* mereka rendah. Maka perlu diadakannya sebuah pelatihan mengenai *public speaking* pada anak-anak dan remaja agar mereka mengetahui pentingnya memiliki keterampilan *public speaking* dan meningkatkan

keterampilan tersebut. Terlebih ketika telah terjun di masyarakat, keterampilan bicara didepan orang akan banyak diperlukan ketika menjadi MC acara RT, acara dasa wisma ataupun Karang Taruna.

2. METODE PELAKSANAAN

Program ini dilaksanakan dengan metode pemberian materi, *roleplay*, permainan dan *training*. Adapun uraian kegiatan dapat dilihat seperti pada tabel berikut :

Tabel 1. Uraian Kegiatan Pelatihan Remaja

No	Keterangan	Durasi (Jam)
1	Pengenalan *public speaking*	2
2	Pelatihan dalam kelompok kecil	2
3	Pelatihan (*ice breaking*)	2
4	Pelatihan menjadi MC	4

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Pelatihan Anak-Anak

No	Ket	Durasi (Jam)
1	Pengenalan *public speaking*	2
2	*Role play public speaking*	2
3	Permainan dengan *public speaking*	2
4	Permainan karaoke (melatih keberanian)	2
5	Pelatihan dalam kelompok kecil	2

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari serangkaian kegiatan, remaja yang mengikuti kegiatan mengetahui lebih tentang bagaimana menjadi *master of ceremony.* Anak-anak yang mengikuti pelatihan juga telah dibiasakan untuk berani berbicara di depan orang lain baik dalam kelompok kecil ataupun melalui permainan yang menyenangkan.

Gambar 1. Dokumentasi kegiatan pelatihan anak

Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Pelatihan Remaja

Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan *Roleplay*

4. KESIMPULAN

Berbicara merupakan salah satu kebutuhan, anugerah dan keterampilan bagi manusia. Sedangkan *public speaking* merupakan keterampilan yang lebih spesial dari sekedar berbicara dengan orang lain. *Public speaking* memerlukan keberanian lebih dan persiapan yang lebih dari sekedar berbicara. Karenanya diadakannya sebuah pelatihan mengenai *public speaking* pada anak-anak dan remaja Dusun Puluhan agar mereka mengetahui pentingnya memiliki keterampilan *public speaking* dan meningkatkan keterampilan tersebut, terlebih ketika telah terjun di masyarakat.

5. REFERENSI

Handayani, Putri Ayu. 2008. *Pentingnya Peningkatan Keterampilan Berbicara Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bercakap-Cakap*. Bandung : Sekolah Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan.

Indayani, Iin. 2011. *Peranan Pembimbing Kegiatan Public Speaking dan Kepercayaan Diri Siswi di Pesantren Darul Hikmah Medan*http://jurnal.usu.ac.id/index.php/flow/article/viewFile/11291/4886

Wibawa, Agung. Sarwoko. Eko, Cahyono. Suciska, Wulan. 2012*. Pelatihan Dasar Public Speaking (Pelatihan Bagi Pegawai Negeri Sipil Dan Tokoh Masyarakat Di Wilayah Desa Taman Bogo Kecamatan Purbolinggo, Lampung Timur).* Seminar Hasil-Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakatdies Natalis Fisip Unila. Lampung.

Yuliati,Nova. Roxhim, Muhammad. Lilis, Dede. 2014*. Pelatihan Keteramipan Dasar Public Speaking Bagi Siswa Sma Di Kota Bandung.* http://prosiding.lppm.unisba.ac.id/index.php/sosial/article/viewFile/158/96